

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah proses yang terjadi dari pembuahan sampai kelahiran, dimulai dari prosedur sel telur yang dibuahi oleh sperma, lalu tertanam di dalam lapisan rahim, dan kemudian menjadi janin (Hamil et al., 2025). Salah satu masalah gizi yang paling sering terjadi pada kehamilan adalah anemia defisiensi besi, yang merupakan masalah gizi mikro yang paling banyak terjadi dan paling sulit diatasi di seluruh dunia (Safitri et al., 2025).

Anemia pada kehamilan adalah kondisi di mana konsentrasi hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari 11,0 g/dL atau jumlah sel darah merah lebih rendah dari batas normal yang disebabkan oleh kekurangan satu atau lebih unsur pembentuk darah, termasuk zat besi (Fauzia, dkk. (2024). Anemia dalam kehamilan merupakan masalah yang perlu mendapat penanganan khusus karena prevalensinya yang masih tinggi. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada kehamilan seperti abortus, persalinan prematur, ketuban pecah dini, pendarahan pada saat persalinan bayi lahir dengan berat badan rendah, dan bahkan kematian maternal dan neonatal (Nadiya et al., 2023).

Berbagai negara di dunia melaporkan angka prevalensi anemia pada wanita hamil masih tinggi. Anemia pada ibu hamil diseluruh dunia menurut WHO (2024) sebanyak 41,8%. Data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa sekitar 27% dari 4,9 juta ibu hamil di Indonesia

mengalami anemia pada tahun 2024 (Kemenkes, 2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2024 ditemukan prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Timur sebanyak 5,8%. Angka ini masih di bawah target nasional sebesar 28% (SKI, 2024). Sebanyak 2.317 ibu hamil di Kabupaten Malang mengalami anemia, sekitar 92 di antaranya masuk kategori berat (Dinkes, 2025). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Ngajum, Kabupaten Malang, pada bulan April 2025, didapatkan jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 45 ibu hamil. Pada laporan tugas akhir ini, peneliti memberikan asuhan kepada Ny. D Usia 22 Tahun G₁P₀₀₀₀Ab₀₀₀ UK 37-38 minggu dengan anemia ringan.

Penyebab umum anemia pada ibu hamil adalah peningkatan volume plasma dalam darah dan kurangnya zat besi. Faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil diantaranya pola makan, aktivitas fisik dan sebagainya. Aktivitas fisik yang kurang dapat menyebabkan anemia. Zat besi adalah komponen pembentuk hemoglobin (Hb). Jika produksi zat besi menurun maka akan mempengaruhi pembentukan Hb yang akan berdampak dari menurunnya distribusi oksigen ke seluruh sel tubuh (Hamil et al., 2025). Dampak anemia dalam kehamilan seperti terjadinya abortus, kematian janin dalam kandungan, ketuban pecah dini, kelahiran prematur, berat badan janin lahir rendah, janin mengalami cacat bawaan dan meningkatkan resiko terjadi infeksi. Pada saat persalinan ibu yang mengalami anemia akan beresiko mengalami gangguan kontraksi, retensio plasenta, dan pendarahan setelah kelahiran disebabkan oleh retensio plasenta (Sayekti et al., 2025).

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi dilaksanakan melalui pemberian tablet tambah darah (TTD) yang diprioritaskan pada ibu hamil, karena prevalensi anemia pada kelompok ini masih cukup tinggi. Kebutuhan zat besi pada wanita hamil meningkat 25% dibandingkan wanita yang tidak hamil. Salah satu langkah preventif yang telah diimplementasikan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan mendistribusikan 90 tablet suplemen zat besi kepada ibu hamil selama periode kehamilan (Safitri et al., 2025). Khusus untuk ibu hamil, kebutuhan tambahan zat besi selama kehamilannya adalah lebih kurang 1000 mg, yang diperlukan untuk pertumbuhan janin, plasenta dan perdarahan saat persalinan yang mengeluarkan rata-rata 250 mg besi. Perilaku konsumsi tablet FE merupakan tindakan seseorang yang bertujuan untuk mencegah anemia guna meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Pembentukan perilaku konsumen berdasarkan pengetahuan dan sikap memerlukan waktu yang relatif lama. Pengetahuan dan sikap terhadap konsumsi tablet FE pada kalangan ibu hamil dipengaruhi oleh kurangnya minat mengkonsumsi tablet FE sebagai suplemen darah. Faktanya, individu merasa tidak memerlukan suplemen dan efek sampingnya minimal(Laily et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan pada Ny. D dengan Anemia di UPT Puskesmas Ngajum” .

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, didapatkan rumusan masalah pada kasus ini adalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan pada Ny. D dengan anemia di UPT Puskesmas Ngajum ?”

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan asuhan kebidanan pada Ny. D dengan anemia

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hasil pengkajian kepada Ny. D dengan anemia.
2. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah aktual yang terjadi kepada Ny. D dengan anemia.
3. Mengidentifikasi masalah potensial kepada Ny. D dengan anemia.
4. Mengidentifikasi kebutuhan segera kepada Ny. D dengan anemia.
5. Mengidentifikasi rencana tindakan kepada Ny. D dengan anemia.
6. Mengidentifikasi tindakan asuhan yang telah disusun kepada Ny. D dengan anemia.
7. Mengidentifikasi evaluasi tindakan kepada Ny. D dengan anemia.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Teoritis

Menambah ilmu dan wawasan tentang pemberian asuhan kebidanan pada Ny. D dengan anemia sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan mendeteksi secara dini adanya komplikasi selama kehamilan.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi kepustakaan dan pengembangan teori asuhan kebidanan pada Ny. D dengan Anemia.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapatkan di institusi pendidikan dalam memberikan asuhan kebidanan pada Ny. D dengan Anemia.

3. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan pada Ny. D dengan anemia sesuai standar pelayanan kebidanan